

ARTIKEL PENELITIAN

**TINGKAT PENGETAHUAN BERHUBUNGAN DENGAN KESEHATAN
GIGI MULUT SISWA SDN JAMPANGKULON SUKABUMI
(KNOWLEDGE LEVEL INFLUENCE ON STUDENTS DENTAL HEALTH OF
JAMPANGKULON ELEMENTARY SCHOOL SUKABUMI)**

Sri Sarwendah¹, Jeffrey¹, Hasna Humaira¹, Euis Reni Yuslianti¹

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

E-mail Korespondensi : ery.unjani@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk mencegah timbulnya penyakit gigi yang akan menurunkan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu faktor yang memengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah sikap, perilaku, dan pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 12 tahun di SDN 1 Jampangkulon Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan teknik probability berupa *simple random sampling* dengan jumlah sampel 39 orang dengan menggunakan analisis *chi-square* di SDN 1 Jampangkulon. Pengambilan data kebersihan gigi dan mulut menggunakan metode *oral hygiene index simplified* (OHI-S). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh anak usia 12 tahun mempunyai frekuensi tertinggi berdasarkan pengetahuan adalah kriteria cukup, dan frekuensi tertinggi berdasarkan kesehatan gigi dan mulut adalah kriteria cukup. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 12 tahun di SDN 1 Jampangkulon.

Kata kunci : kesehatan gigi, tingkat pengetahuan

ABSTRACT

Maintenance of dental and oral health is very important to prevent the emergence of dental disease which will reduce dental and oral health. One of the factors that affect dental and oral health is attitude, behavior and knowledge. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of dental and oral health and the level of dental and oral hygiene in children aged 12 years at SDN 1 Jampangkulon, Sukabumi Regency. This research is an analytic observational study using probability techniques in the form of simple random sampling with a total sample of 39 people using chi-square analysis at SDN 1 Jampangkulon. Dental and oral hygiene data were collected using the oral hygiene index simplified (OHI-S) method. The results showed that all children aged 12 years showed the highest frequency based on knowledge was on the sufficient criteria, and the highest

frequency based on dental and oral health was on the sufficient criteria. Based on the results of the analysis that has been done, it can be concluded that there is a relationship between knowledge and oral health in children aged 12 years at SDN 1 Jampangkulon.

Keywords: dental health, knowledge level

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi virus Covid-19 telah berlangsung lama menyebabkan masyarakat perlu melakukan beberapa adaptasi dan perubahan perilaku, yaitu harus tetap menjaga kesehatan tubuhnya. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program pemerintah yang membantu mahasiswa dan dosen untuk bisa belajar di luar wilayah pendidikannya termasuk penelitian ke masyarakat yang jauh jangkauan Kesehatan gigi mulut. Kesehatan sangat penting bagi masyarakat terutama kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut termasuk kesehatan jasmani yang tidak dapat dipisahkan.¹ Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk mencegah karies, penyakit periodontal, dan berbagai penyakit pada rongga mulut yang akan menurunkan kesehatan gigi dan mulut.² Karies masih menjadi masalah utama bagi kesejahteraan umum. Karies gigi atau gigi berlubang merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi yang ditandai oleh rusaknya email dan dentin disebabkan oleh aktivitas metabolisme bakteri dalam plak yang menyebabkan terjadinya

demineralisasi.³ Menurut data RISKESDAS tahun 2018 dari Departemen Kesehatan, prevalensi penduduk Indonesia meningkat dalam masalah gigi dan mulut sebesar 57,6 sedangkan di Jawa Barat sebesar 10,2.⁴ Penelitian Pontunuwu tahun 2014 menjelaskan bahwa pengetahuan memengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut, karena pengetahuan seseorang tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut banyak terdapat kekurangan.⁵ Salah satu unsur yang memengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah sikap dan perilaku.⁶ Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga instruksi kesehatan pada usia sekolah dasar sangat diperlukan yang berkaitan dengan masalah kesehatan gigi dan mulut.⁷ Menurut Anwaz (2012) penyuluhan tentang kesehatan adalah tindakan instruktif yang dilengkapi dengan menyampaikan pesan dan memberikan pemahaman sehingga masyarakat tidak hanya mengerti tetapi dapat melakukannya sebagai kegiatan rutin yang berhubungan dengan masalah kesehatan. Penyuluhan kesehatan hampir sama dengan pendidikan

kesehatan karena keduanya dirancang untuk mengubah kebiasaan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar umur 6-12 tahun sangat penting dilakukan karena pada usia tersebut merupakan usia dasar, baik untuk pertumbuhan gigi maupun untuk perkembangan psikologisnya memerlukan pendekatan untuk peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sehat terutama kesehatan gigi dan mulut. Salah satu tujuan penyuluhan adalah meningkatkan tingkat pengetahuan, dari yang kurang bermanfaat menjadi sesuatu yang bermanfaat terutama untuk kesehatan.^{8,9}

Usia 12 tahun termasuk usia masa kanak-kanak tengah (*middle children*). Anak usia 12 tahun mengalami perubahan dari gigi sulung menjadi gigi dewasa dan pada usia ini hampir seluruh gigi sulung telah tanggal, sehingga diharapkan anak usia 12 tahun harus bisa menjaga kesehatan gigi dengan baik.^{7,10} Pendidikan kebersihan gigi dan mulut pada usia Sekolah Dasar sangat penting karena memengaruhi derajat kebersihan gigi dan mulut. Status kebersihan gigi dan mulut pada anak SDN 1 Jampangkulon Kabupaten Sukabumi tidak rutin dilakukan pemeriksaan maupun penyuluhan oleh puskesmas setempat dikarenakan kurangnya tenaga dokter gigi pada daerah tersebut. Penelitian tentang pengaruh

penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut di SDN 1 Jampangkulon Kabupaten Sukabumi belum pernah dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 12 tahun di SDN 1 Jampangkulon Kabupaten Sukabumi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan atas izin dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Achmad Yani dengan nomor 060/UM3.11/2021 tanggal 08 November 2021. Jenis penelitian adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan survei *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan populasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Jampangkulon yang berjumlah 125 anak laki-laki dan perempuan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 39 anak di Sekolah Dasar Negeri 1 Jampangkulon Kabupaten Sukabumi laki-laki dan perempuan. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah acak sederhana (*simple random sampling*). Penelitian ini menggunakan kuesioner dan pemeriksaan gigi dilakukan menggunakan metode OHI-S (*oral hygiene index-*

simplified). Pemeriksaan dilaksanakan setelah penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah oleh peneliti. Pemeriksaan dilakukan dengan cara pemberian *disclosing solution* di bawah lidah lalu diinstruksikan untuk di diamkan selama 1 menit, dilakukan pemeriksaan pada gigi indeks yang telah ditentukan yaitu gigi insisivus (gigi seri depan), gigi kaninus (gigi taring), gigi premolar pertama (gigi geraham depan), gigi premolar kedua (gigi geraham belakang), gigi molar pertama (gigi geraham besar depan), dan gigi molar kedua (gigi geraham besar belakang). Pemeriksaan dilakukan pada sisi vestibular

(depan) dan lingual (belakang) gigi-gigi tersebut. Analisis bivariabel yang bertujuan untuk menguji tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 12 tahun digunakan uji chi square karena kedua variabel dengan jenis data kategorik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows pada derajat kepercayaan 95% dan nilai $p \leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi penelitian karakteristik subjek dan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	33,33
Cukup	19	48,72
Kurang	7	17,95
Total	39	100,00

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 responden paling tinggi merupakan responden yang

memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 19 atau 48,72% responden. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 7 atau 17,95% responden.

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan kebersihan gigi dan mulut

Kebersihan Gigi dan Mulut	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	30,77
Sedang	19	48,72
Buruk	8	20,51
Total	39	100,00

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 responden paling tinggi merupakan responden yang memiliki tingkat

kebersihan gigi dan mulut yang sedang yaitu sebanyak 19 atau 48,72% responden. Sedangkan paling sedikit merupakan responden yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut yang buruk yaitu sebanyak 8 atau 20,51% responden.

Tabel 3 Tabulasi silang antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak usia 12 tahun di SDN 1 Jampangkulon

Pengetahuan		Kebersihan Gigi dan Mulut			Total
		Baik	Sedang	Buruk	
Baik	F	12	1	0	13
	%	30,80	2,60	0,00	33,30
Cukup	F	0	18	1	19
	%	0,00	46,20	2,60	48,70
Kurang	F	0	0	7	7
	%	0,00	0,00	17,90	17,90
Total	F	12	19	8	39
	%	30,80	48,70	20,50	100,00

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui tabulasi silang antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak usia 12 tahun di SDN 1 Jampangkulon. Dari 13 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu 12 atau 30,80% responden memiliki kebersihan gigi dan mulut

dengan kategori baik, sedangkan sisanya 1 atau 2,60% responden memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kategori sedang. Dari 19 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori sedang yaitu 18 atau 46,20% responden diantara memiliki memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kategori cukup, sedangkan sisanya 1 atau 2,60% responden diantara

memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kategori buruk. Dan Dari 7 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang, seluruhnya memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan nilai *p-value* dari pengujian *chi-square* sebesar 0,000. Nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$ menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak usia 12 tahun di SDN 1 Jampangkulon Kabupaten Sukabumi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandra (2015) tentang hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan rongga mulut pada lansia dengan hasil pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan para lansia berhubungan dengan status kebersihan gigi dan mulut yang semakin baik tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut maka tingkat kebersihan gigi dan mulut semakin baik.¹¹ Kesehatan gigi dan mulut sangat terkait dengan pengetahuan untuk memelihara kesehatan gigi mulut. Pada anak usia sekolah dasar, pengetahuan mereka masih sangat terkait dengan tingkat pengetahuan orangtuanya.

Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik pada orangtua secara

langsung berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut yang baik pada anak terutama ibu.¹²

Pendidikan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar juga dibutuhkan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak-anak tersebut karena pengetahuan mereka bertambah karena usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan. Secara kognitif, anak pada usia ini mulai memahami. Secara umum, anak pada usia ini tampaknya kurang memperhatikan penampilan, dan lebih fokus pada keadaan yang sebenarnya. Ini dapat dilihat tidak hanya dalam pemahaman anak-anak tentang benda-benda fisik tetapi juga dalam pemahaman mereka tentang hubungan diri mereka sendiri.

Menurut Permenkes RI No. 89 Tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut yaitu kesehatan gigi dan mulut adalah jaringan keras dan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam keadaan sehat, yang membuat seseorang bisa makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, maloklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi.¹³

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor dalam tingkat kesehatan kesehatan gigi dan

mulut selain faktor ekonomi. Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan cara untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut sejak dini.⁵ Perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut salah satunya diukur dengan kebiasaan menyikat gigi.¹⁴ *American Dental Association* (ADA) menyarankan menyikat gigi dua kali sehari dan menggunakan benang gigi atau pembersih interdental lain sekali setiap hari untuk menghilangkan biofilm mikroba pada plak dan mencegah penyakit gusi lainnya.¹⁵ Usaha pengendalian plak gigi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara mekanis dan kimiawi. Cara mekanis yaitu dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi, sedangkan cara kimiawi adalah dengan menggunakan bahan kimia yang bersifat antiplak.¹⁶

Kesehatan gigi dan mulut dapat diketahui dengan adanya plak dan kalkulus yang menempel pada permukaan gigi. Penumpukan plak pada permukaan gigi dinilai dengan menggunakan indeks plak *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. Oral hygiene index merupakan indikator pemeriksaan gigi yang terdiri dari dua gabungan yaitu debris indeks (DI) dan *calculus* indeks (CI). Metode indeks oral hygiene ini lebih cepat untuk evaluasi kebersihan gigi dan mulut pada kelompok populasi.¹⁷

Kesehatan gigi dan mulut sangat terkait dengan pengetahuan untuk penjagaannya.

Pada anak usia sekolah dasar, pengetahuan mereka masih sangat terkait dengan orangtuanya. Tingkat pengetahuan orangtua yang baik berbanding lurus dengan kesehatan gigi dan mulut anak yang baik pula.¹⁸ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara hasil pemeriksaan tingkat kebersihan anak SD Jampangkulon dengan tingkat pengetahuan anak. Perilaku kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi diantaranya oleh pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut salah satunya dengan cara menyikat gigi dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang efektif dapat melalui pendekatan ceramah untuk kelompok besar ataupun kelompok yang lebih kecil.¹⁹ Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Yohanes (2013) mengenai hubungan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SMAN 9 Manado, diperoleh 74 siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang kebersihan gigi dan mulut dengan hasil pemeriksaan OHI-S baik sebanyak 46,25% dan 4 siswa yang memiliki pengetahuan sedang tentang kebersihan gigi dan mulut dengan hasil pemeriksaan OHI-S sedang sebanyak 2,50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara

pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dengan hasil pemeriksaan OHI-S juga baik.²⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 12 tahun di SDN 1 Jampangkulon Kabupaten Sukabumi yaitu semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin baik hasil tingkat kebersihan gigi dan mulut anak.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jenderal Achmad Yani (LPPM UNJANI) yang telah membiayai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Marimbun BE, Mintjelungan CN, Pangemanan DHC. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Karies Gigi pada Penyandang Tunanetra. *Jurnal e-Gigi (eG)* 2016; 4(2):177-182.
2. Mahardika RA, Susilarti, Marjana. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa Kelas IV dan V. *Jurnal Gigi dan Mulut* 2016; 3(1):73-78.
3. Ramayanti S, Purnakarya I. Peran Makanan Terhadap Kejadian Karies Gigi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2013; 7(2): 89-93.
4. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama RISKESDAS 2018. KEMENKES. 2018.
5. Gayatri RW. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak SDN Kauman 2 Malang. *Jurnal of Health Education* 2017; 2(2):201-210.
6. Rahayu C, Widiati S, Widyanti N. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada. 2014.
7. Persatuan Dokter Gigi Indonesia. Rencana Aksi Nasional. PDGI. Jakarta. 2016.
8. Koch G, Poulsen S, Espelld I, Haubek D. *Pediatric Dentistry A Clinical*

- Approach*. 3rd ed. Chichester:Wiley Blackwell;2017.p.20-23
9. Azhari, Suhardjo, Susilawati S, Damayanti MA, Rizky I. Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Gigi dan Mulut yang Dipengaruhi Radiasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2017: 1(6).
 10. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.hal.121-124.
 11. Sari DS, Ariana YMD, Ermawati T. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Rongga Mulut pada Lansia. *Jurnal IKESMA*, 2015: 11(4).
 12. Muhtar S, Hatta I, Wardahni IK. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak Kabupaten Barito Kuala (tinjauan anak usia 4-5 tahun di tk Nusa Indah Berangas Kecamatan Alalak. *Dentin. Jurnal Kedokteran Gigi*. 2020; 4(1).
 13. Kementrian Kesehatan Gigi dan Mulut. Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut. KEMENKES. 2016.
 14. Ningsih SU, Restuastuti T, Endriani R. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi Pada Siswa-Siswi Dalam Mencegah Karies di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. *Jom FK* 2016; 3(2): 1-11
 15. Ladytama RS, Nurhapsari A, Baehaqi M. Efektivitas Larutan Ekstrak Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) Sebagai Obat Kumur Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Remaja Usia 12-15 Tahun – Studi di SMP Nurul Islami, Mijen, Semarang. *Odonto Dental Journal*, 2014; 1(1): 39-43
 16. Elina L, Wahyuni S. Pengaruh Pengunyahan Permen Karet Yang Mengandung Sukrosa dan Permen Karet Yang Mengandung Xylitol Terhadap Indeks Plak Gigi. *Keperawatan Gigi : Poltekkes Tanjungkarang*. 2017.
 17. Marya CM. *A Textbook of Public Health Dentistry*. 1st ed. Faridabad Haryana India. Jaypee Brothers Medical Publishers (P) Ltd; 2011. P. 190-192.
 18. Rahmawati I, Hendrartini, J, dan Priyanto, A. Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *Berita Kedokteran Masyarakat* 2011; 27(4).
 19. Hastuti S. dan Andriyani A. Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi pada Anak di SD Negeri 2 Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali 2010; 7(2): 624-632.
 20. I Gede YKK, Pandelaki K, Mariati NW. Hubungan Pengetahuan

Sarwendah, S : Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Kesehatan Gigi Mulut Siswa..

Kebersihan Gigi dan Mulut dengan
Status Kebersihan Gigi dan Mulut

pada Siswa SMA Negri 9 Manado.
Jurnal e-Gigi, 2013: 1(2):84-88.